

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), RETURN ON ASSET (ROA), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NETT INTEREST MARGIN (NIM), NON PERFORMING LOAN (NPL) DAN ASSET GROWTH TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Catriwati

Prodi Manajemen Informatika – AMIK Mahaputra Riau
Jl. H. R. Soebrantas No. 77 Panam Telp. 0761-563872

ABSTRAK

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor. Saham perbankan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor dalam menanamkan modalnya karena menawarkan return saham yang tinggi, hal ini tak terlepas dari kinerja keuangan perbankan. Untuk melihat kinerja perusahaan perbankan bisa dilihat dari tingkat kesehatan bank yang dicerminkan oleh rasio CAMELS. Rasio CAMELS digunakan sebagai salah satu metode untuk menilai tingkat kesehatan bank yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan tingkat harga saham pada suatu bank. Tujuan kajian ini adalah menguji dan menganalisa pengaruh CAR, ROA, LDR, NIM, NPL dan Asset Growth terhadap harga saham perusahaan perbankan. Analisis Linier ganda untuk menguji model yang dihipotesiskan secara statistik, serta untuk menentukan sejauh mana model digunakan yang diajukan konsisten dengan data sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Return on Asset (ROA) dan Nett Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Asset Growth tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan CAR, ROA, LDR, NIM, NPL, dan Asset Growth berpengaruh terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa secara empiris Harga Saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat ditentukan oleh Return on Asset (ROA) dan Nett Interest Margin (NIM).

Kata kunci : Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Nett Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Asset Growth, Harga Saham, Perbankan

ABSTRACT

Capital market is one of the main driver of world economy, including Indonesia. Through the capital market companies to raise funding to carry out economic activities. This is evidenced by increasing number of issuers listed on the Indonesia stock exchange (BEI) in order to sell the shares to investors. Banking stocks the main attraction for investors in making an investment because it offers a high stock returns, this can not be separated from the financial performance of banks. To view the performance of the banking company could be seen bank health level, as reflected by the CAMELS ratio. Ratio CAMELS used as one method to assess the soundness of bank which will affect the development of level of stock prices at a bank. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of CAR, ROA, LDR, NIM, NPL and Asset Growth on shares prices of banking companies. Analysis linear double to test the hypothesized model that statistically, as well as to determine the extent of the proposed models used are consistent with the data sample. Result of this study showed that partially Return On Asset (ROA) and Net Interest Margin (NIM) positive and significant impact on stock price. While the Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), and Asset Growth has no effect on stock prices.

Simultaneously CAR, ROA, LDR, NIM, NPL, and this shows that the asset growth has effect on stock prices. This findings suggest that empirically price shares of companies listed on the indonesian stock exchange may be determined by ROA and NIM.

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), Nett Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), Asset Growth, StockPrice, Banking.

1. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk Indonesia, melalui pasar modal perusahaan dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomiannya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna menjual saham kepada investor. (Sri Zuliarni:2012)

Saham adalah salah satu instrument pasar modal yang paling umum diperdagangkan karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal dan juga dapat mengukur indeks prestasi perusahaan, yaitu sejauh mana manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham.

Perubahan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang aktivitas yang terjadi di pasar modal serta investor dalam melakukan transaksi jual beli saham. Tingkat permintaan dan penawaran terhadap saham mempengaruhi frekuensi harga saham di pasar modal. Pergerakan harga saham menunjukkan perkembangan saham di pasar modal. Investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih dan memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikannya.

Fenomena pergerakan harga saham yang berfluktuasi dengan tingkat pertumbuhan saham yang berbeda-beda pada setiap tahunnya membuat investor berhati-hati dalam melakukan investasi di dalam saham. Bagi

investor harga saham menunjukkan kepercayaan para pelaku pasar terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek.

Kinerja perusahaan merupakan salah satu indicator yang menjadi pertimbangan investor dalam melakukan investasi terhadap saham di Bursa Efek.

Saham-saham di sektor perbankan masih menjadi primadona bagi investor dalam melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia. Ini terbukti dari sepuluh emiten dengan tingkat kapitalisasi terbesar, empat diantaranya adalah emiten perbankan, yaitu PT. Bank Central Asia, Tbk, Pt. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Mandiri, Tbk, dan PT. Bank Nasional Indonesia, Tbk, dimana PT. Bank Central Asia menduduk peringkat tertinggi dalam kapitalisasi.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan.

Untuk melihat kinerja perusahaan perbankan bisa dilihat dari tingkat kesehatan bank yang dicerminkan oleh rasio CAMELS yang mengacu pada surat edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Rasio CAMELS digunakan sebagai salah satu metode untuk menilai tingkat kesehatan bank yang nantinya akan mempengaruhi perkembangan tingkat harga saham pada suatu bank. Secara umum, semakin sehat sebuah bank, maka menunjukkan semakin baik kinerja keuangan bank tersebut. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan laba yang tinggi bagi bank tersebut, dan semakin banyak keuntungan yang diperoleh pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham perbankan akan naik.

Rasio CAMELS berisi langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada variabel Capital (untuk rasio kecukupan modal), Asset (untuk rasio kualitas aktiva), Management (untuk menilai kualitas manajemen), Earning (untuk rentabilitas bank), dan Linquiditas (untuk rasio likuiditas bank), dan Sensitivity to market risk.

Permodalan bank dinilai berdasarkan rumusan kewajiban penyediaan modal minimum dengan menggunakan rumusan Capital Adequacy Ratio (CAR). Sedangkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan rasio Return on Asset. Semakin tinggi rasio ROA maka semakin bagus kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Bank sebagai lembaga keuangan harus memiliki kemampuan untuk mengelola seluruh aktiva produktifnya agar menghasilkan penghasilan netto yang lebih tinggi melalui rasio Net Interest Margin (NIM). Untuk mengukur kinerja fungsi bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana, dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL).

Rumusan Masalah

1. Apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) mempengaruhi harga saham sektor perbankan selama periode 2011 – 2014
2. Apakah Return on Asset (ROA) mempengaruhi harga saham sektor perbankan selama periode 2011 – 2014
3. Apakah Loan to Deposit Ratio (LDR) mempengaruhi harga saham sektor perbankan selama periode 2011 – 2014
4. Apakah Nett Interest Margin (NIM) mempengaruhi harga saham sektor perbankan selama periode 2011 – 2014
5. Apakah Non Perfoming Loan (NPL) mempengaruhi harga saham sektor perbankan selama periode 2011 – 2014
6. Apakah Asset Growth mempengaruhi harga saham sektor perbankan selama periode 2011 – 2014
7. Apakah CAR, ROA, LDR, NIM, NPL, dan Asset Growth secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi harga saham

sektor perbankan selama periode 2011 – 2014.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap harga saham sektor perbankan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap harga saham sektor perbankan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap harga saham sektor perbankan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Nett Interest Margin (NIM) terhadap harga saham sektor perbankan.
5. Untuk mengetahui pengaruh Non Perfoming Loan (NPL) terhadap harga saham sektor perbankan.
6. Untuk mengetahui pengaruh Asset Growth terhadap harga saham sektor perbankan.
7. Untuk mengetahui pengaruh CAR, ROA, LDR, NIM, NPL dan Asset Growth terhadap harga saham sektor perbankan.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor.
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi calon investor yang hendak berinvestasi dalam saham-saham sektor perbankan
2. Bagi Akademisi.
Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi akademisi lainnya, khususnya yang berhubungan di bidang manajemen keuangan.
3. Bagi Perusahaan.
Bagi perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan akan pemahaman atas pengaruh CAR, ROA, LDR, NIM, NPL dan Asset Growth terhadap harga saham sektor perbankan.

2. Landasan Teori

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank atau dalam pengertian lain tingkat kesehatan bank adalah suatu cerminan bahwa sebuah bank dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Pengertian kesehatan bank menurut Bank Indonesia sesuai dengan Undang-Undang RI no. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Pasal 29 adalah Bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memenuhi ketentuan kesehatan bank dengan memperhatikan aspek permodalan, kualitas asset, kualitas manajemen, kualitas rentabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank.

Untuk menilai kinerja perbankan digunakan aspek-aspek dalam menilai tingkat kesehatan bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Direksi BI No.30/11/KEP/DIR tahun 1998 tentang analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*) yang diperbarui Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Peraturan perbankan yang baru dalam menilai tingkat kesehatan bank digunakan analisis CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*).

Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor yang terdiri dari (SE BI No. 9/24/DPbs Tahun 2007):

1. Capital (Permodalan)

Penilaian kuantitatif faktor permodalan dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- a. Kecukupan pemenuhan kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) yang merupakan risiko utama;
- b. Kemampuan modal inti dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dalam mengamankan risiko hapus buku (write off) merupakan rasio penunjang;

- c. Kemampuan modal untuk menutup kerugian pada saat likuidasi merupakan rasio penunjang;
- d. Trend/pertumbuhan KPMM merupakan rasio penunjang;
- e. Kemampuan internal bank untuk menambah modal, merupakan rasio penunjang;
- f. Intensitas fungsi keagenan bank syariah, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- g. Modal inti dibandingkan dengan dana mudharabah merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- h. Deviden Pay Out Ratio, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- i. Akses kepada sumber permodalan (eksternal support), merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- j. Kinerja keuangan pemegang saham untuk meningkatkan permodalan bank merupakan rasio pengamatan (*observed*).

2. Asset quality (Kualitas Aset)

Penilaian kuantitatif faktor kualitas asset dilakukan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen berikut ini:

- a. Kualitas aktiva produktif bank merupakan rasio utama;
- b. Risiko konsentrasi penyaluran dana kepada debitur inti, merupakan rasio penunjang;
- c. Kualitas penyaluran dana kepada debitur inti merupakan rasio penunjang;
- d. Kemampuan bank dalam menangani/mengembalikan asset yang telah dihapus buku, merupakan rasio penunjang;
- e. Besarnya pembiayaan Non Performing, merupakan rasio penunjang;
- f. Tingkat kecukupan agunan, merupakan rasio pengamatan (*observed*);
- g. Proyeksi/perkembangan kualitas asset produktif, merupakan rasio pengamatan (*observed*)

- h. Perkembangan/trend aktiva produktif bermasalah yang direstrukturisasi, merupakan rasio pengamatan;
3. Management (Manajemen)
Penilaian kualitatif faktor manajemen dilakukan dengan penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:
- Kualitas manajemen umum terkait penerapan good corporate governance;
 - Kualitas penerapan manajemen risiko;
 - Kepatuhan terhadap ketentuan baik yang terkait dengan prinsip kehati-hatian maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah serta komitmen kepada Bank Indonesia.
4. Earning (Rentabilitas)
Penilaian kuantitatif faktor rentabilitas dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap komponen-komponen berikut ini:
- Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio utama;
 - Return on Asset (ROA) merupakan rasio penunjang;
 - Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional merupakan rasio penunjang;
 - Rasio Aktiva yang dapat menghasilkan pendapatan merupakan rasio penunjang;
 - Diversifikasi pendapatan merupakan rasio penunjang;
 - Proyeksi pendapatan bersih operasional utama (PPBO) merupakan rasio penunjang;
 - Net Struktural Operating Margin merupakan rasio pengamatan;
 - Return on Equity (ROE) merupakan rasio pengamatan (*observed*);
 - Komposisi penempatan dana pada surat berharga/pasar keuangan merupakan rasio pengamatan (*observed*);
 - Disparitas imbal jasa tertinggi dengan terendah merupakan rasio pengamatan (*observed*);
 - Pelaksanaan fungsi edukasi merupakan rasio pengamatan (*observed*);

- Pelaksanaan fungsi sosial merupakan rasio pengamatan (*observed*);
 - Korelasi antara tingkat Bunga di pasar dengan return/bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah merupakan rasio pengamatan (*observed*);
 - Rasio bagi hasil dana investasi merupakan rasio pengamatan (*observed*);
 - Penyaluran dana yang di write off dibandingkan dengan biaya operasional merupakan rasio pengamatan (*observed*).
5. Liquidity (Likuiditas)
Penilaian kuantitatif faktor likuiditas meliputi penilaian atas komponen-komponen berikut:
- Besarnya asset jangka pendek dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek merupakan rasio utama;
 - Kemampuan asset jangka pendek, kas dan secondary reserve dalam memenuhi kewajiban jangka pendek merupakan rasio penunjang;
 - Ketergantungan deposito inti merupakan rasio penunjang;
 - Pertumbuhan dana deposito inti terhadap total dana pihak ketiga merupakan rasio penunjang;
 - Kemampuan bank dalam memperoleh dana dari pihak lain apabila terjadi mismatch merupakan rasio pengamatan (*observed*);
 - Ketergantungan pada dana antar bank merupakan rasio pengamatan (*observed*).
6. Sensitivity to Market Risk (Sensitivitas terhadap risiko pasar)
Penilaian sensitivitas atas risiko pasar dilakukan dengan menilai besarnya kelebihan modal yang digunakan untuk menutup risiko bank dibandingkan dengan besarnya risiko kerugian yang timbul dari pengaruh perubahan risiko pasar.
Penilaian faktor finansial dilakukan secara kuantitatif dengan melakukan pembobotan untuk faktor permodalan

sebesar 25%, kualitas asset sebesar 50%, rentabilitas sebesar 10%, likuiditas sebesar 10% dan sensitivitas atas risiko pasar sebesar 5%.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Perhitungan CAR didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung resiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. CAR merupakan perbandingan antara Modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko, seperti yang tertulis dalam rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari asset tertimbang menurut resiko (ATMR), CAR adalah ratio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank (PBI, 2008).

Menurut Surat Keputusan Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR/ 30 April 1997, nilai CAR tidak boleh kurang dari 8%. Berikut adalah ketentuan CAR dari Bank Indonesia.

Tabel. 2.1.

Tingkat Capital Adequacy Ratio (CAR)

| Rasio | Peringkat |
|-----------|--------------|
| > 8% | Sehat |
| 6,4% - 8% | Kurang Sehat |
| < 6,4% | Tidak Sehat |

Sumber: www.bi.go.id

Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap total assets. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total asset yang digunakan untuk operasional perusahaan (Gitman, 2003). Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba

bersih setelah pajak. Dengan demikian, semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif kinerja perusahaan.

Rumus menghitung ROA adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}}$$

Tingginya nilai ROA akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Minat yang besar dari investor berdampak terhadap kenaikan harga saham perusahaan di Pasar Modal. Dengan kata lain ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Rasio ROA berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah minimal 1,22% (Darmawi: 2011).

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (Loan request) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dana (loan strip up) atau realtif tidak likuid (illikuid). Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Latumaerissa,199).

Rumus menghitung LDR:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Nett Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan(Dhian: 2011).

Sunyoto dan Sam'ani (2014) menyatakan bahwa Net Interest Margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*)

dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga.

NIM digunakan untuk membedakan antara bunga pendapatan yang diterima bank dan jumlah bunga yang harus diberikan kepada pihak pemberi dana.(www.ahliPerbankan.com./2015)

Berikut rumus menghitung Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}}$$

Non Perfoming Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Menurut Fahmi (2014), resiko kredit merupakan resiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan para debitur dalam memenuhi kewajibannya sebagaimana yang dipersyaratkan oleh pihak kreditur.

Tingkat resiko kredit diproyeksikan dengan NPL karena NPL dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. (Riyadi:2006). Sesuai dengan Surat Edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio NPL dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL

| Rasio | Predikat |
|----------------|-------------|
| $NPL \leq 5\%$ | Sehat |
| $NPL \geq 5\%$ | Tidak Sehat |

Pertumbuhan Aktiva (*Asset Growth*)

Menurut Abdul Halim (2005:42) *Asset Growth* adalah perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari total asset. Menurut Dahlan (2008) *Asset Growth* adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah kas dan aktiva yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Tingkat pertumbuhan aktiva dihitung dengan proporsi aktiva dari satu periode tahunan ke periode berikutnya. Menurut Abdul Hakim (2005:42)

$$\text{Asset Growth} = \frac{A_t - A_{t-1}}{A_{t-1}}$$

Saham.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

Pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan memiliki saham, antara lain:

1. Dividen.

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

2. Capital Gain.

Capital gain merupakan keuntungan dari selisih antara harga beli dengan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Setiap instrument investasi akan selalu ada beberapa tingkat resiko, begitu juga dalam investasi di saham. Investasi saham juga memiliki beberapa resiko, antara lain:

1. Resiko ekonomi.

2. Resiko sektoral.

3. Capital loss
4. Resiko likuidasi
5. Tidak adanya pembagian dividen.
6. Delisting dari bursa.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran saham. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya.

Menurut Weston dan Brigham (1993), harga saham didefinisikan sebagai: "The price at which stock sells in the market". Sedangkan harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual dan membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau closing price di bursa pada hari yang bersangkutan. Jadi, harga penutupan atau closing price merupakan harga saham terakhir kali pada saat berpindah tangan di akhir perdagangan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.

Menurut Alwi (2003,87), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, antara lain:

1. Faktor Internal (lingkungan mikro)
Faktor internal yang mempengaruhi harga saham, meliputi hal berikut:
 - Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan dan laporan keuangan.
 - Pengumuman pendanaan (*financing announcements*)
 - Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director of announcements*)
 - Pengumuman pengambilalihan diversifikasi
 - Pengumuman investasi (*investment announcements*).
 - Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*).

- Pengumuman laporan keuangan perusahaan fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS), price earning ratio, net profit margin, return on assets (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal (Lingkungan makro)

Faktor eksternal diantaranya adalah:

- Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
- Pengumuman hukum (*legal announcements*) terhadap manajernya.
- Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*).
- Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar
- Berbagai isu baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai pengaruh rasio LDR, CAR ROA, NIM, NPL dan Asset Growth terhadap harga saham telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian yang dilakukan Nurjanti (2013) bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan Hayetti (2012) meneliti bahwa CAR berpengaruh positif terhadap harga saham secara signifikan. Eva Carla (2014) meneliti bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian mengenai pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap harga saham juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Majed Abdul Majib (2012) menunjukkan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Rico Wijaya (2012) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Rahmalia Nurhasanah (2012) meneliti bahwa ROA tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian mengenai pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap harga saham dilakukan oleh Nurjanti (2013) dan Eva Carla (2014) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian Kurnia (2009) dan Hayetti (2012) bahwa LDR berpengaruh singnifikan terhadap harga saham.

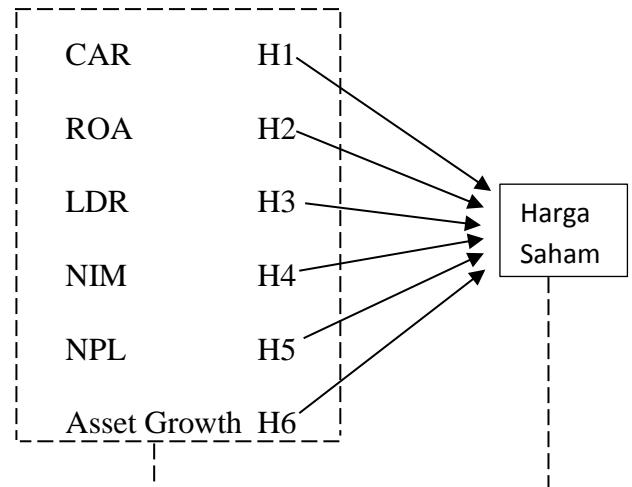
Hasil penelitian mengenai pengaruh Net Interest Margin (NIM) terhadap harga saham dilakukan oleh Wijayanti (2010) yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian Suyono (2014) menunjukkan NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian mengenai pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap harga saham diteliti oleh Hayetti (2012) dan Ike Rini Sumarningsih (2014) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan. Sedangkan hasil penelitian Istanti (2012) menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hasil penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan asset terhadap harga saham dilakukan oleh Bambang Hadi (2003) menunjukkan bahwa pertumbuhan asset tidak berpengaruh terhadap harga saham.sedangkan penelitian yang dilakukan Astika (2011) dan Jatnika (2011) menunjukkan bahwa pertumbuhan asset berpengaruh terhadap harga saham.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu dapat disusun modal kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) mempengaruhi harga saham.
2. Return on Asset (ROA) mempengaruhi harga saham.
3. Loan to Deposit Ratio (LDR) mempengaruhi harga saham.
4. Nett Interest Margin (NIM) mempengaruhi harga saham.
5. Non Perfoming Loan (NPL) mempengaruhi harga saham.
6. Asset Growth mempengaruhi harga saham.
7. CAR, ROA, LDR, NIM, NPL dan Asset Growth secara bersama-sama mempengaruhi harga saham.

3. Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengkaji hubungan antara variabel bebas yaitu CAR, ROA, LDR, NIM, NPL dan Asset Growth dengan variabel terikat yaitu Harga Saham sektor perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia, dan telah memiliki laporan keuangan selama periode tahun 2011-2014, yaitu sebanyak 37 perusahaan. dalam proses pengambilan sampel dipergunakan teknik purposive sampling sehingga terdapat 27 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian.

Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif karena berbentuk angka-angka. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dalam situs www.bi.go.id kurun waktu 2011 – 2014 dan harga saham Bank-bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.go.id. Data yang digunakan merupakan gabungan data antar perusahaan perbankan (*cross section*) dan data antar waktu (*time series*), yang disebut *pooling data*.

Variabel Penelitian

Variable penelitian ini adalah Harga Saham sebagai variable terikat dan variable bebas terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Asset Growth*.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah metode regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} HS = & a + b_1 CAR + b_2 ROA + b_3 LDR \\ & + b_4 NIM + b_5 NPL \\ & + b_6 Asset\ Growth + Se \end{aligned}$$

Dimana:

HS = Harga Saham

a = Konstanta

b1-b6 = slope atau arah regresi

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil deskriptif data penelitian

Hasil deskripsi statistic CAR pada perusahaan perbankan,diperoleh nilai rata-rata CAR adalah

16,2962. Nilai CAR terendah selama masa pengamatan adalah CAR emiten Bank Mutiara Tbk pada tahun 2011 sebesar 9,41. Sedangkan CAR tertinggi adalah CAR emiten Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2011 sebesar 45,75.Nilai standar deviasi CAR sebesar 4.26123.

Hasil deskripsi statistic ROA pada perusahaan perbankan,diperoleh nilai rata-rata ROA adalah 1,7987. Nilai Return on Asset (ROA) minimum selama masa pengamatan adalah ROA emiten Bank Mutiara Tbk pada tahun 2013 sebesar -7,58. Nilai tertinggi ROA maksimum adalah ROA emiten Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar 5.15. Nilai standar deviasi ROA sebesar 1,85390.

Hasil deskripsi statistic LDR pada perusahaan perbankan diperoleh rata-rata Loan Deposit Ratio (LDR) adalah sebesar 83,0688. Nilai LDR minimum selama masa pengamatan adalah LDR emiten Bank Capital Tbk pada tahun 2011 sebesar 44,24, sedangkan yang LDR maksimum adalah LDR emiten Bank QNB Indonesia pada tahun 2013 sebesar 113,3. Nilai standar deviasi LDR adalah 11,55820.

Hasil deskripsi statistic NIM pada perusahaan perbankan diperoleh rata-rata NIM selama masa pengamatan adalah sebesar 5,6903. Nilai NIM minimum selama masa pengamatan adalah NIM emiten Bank Mutiara pada tahun 2014 sebesar 0,24, sedangkan NIM maksimum adalah NIM emiten Bank Pundi, Tbk pada tahun 2012 sebesar 16,64. Nilai standar deviasi NIM adalah 2,55396.

Hasil deskripsi statistic NPL pada perusahaan perbankan selama tahun 2011-2014 diperoleh rata-rata NPL adalah sebesar 2,60163. Angka ini masih dibawah ketentuan maksimal NPL menurut peraturan yang dikeluarkan Bank Indonesia. Nilai NPL minimum selama masa pengamatan 0,1, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perbankan Indonesia masih cukup bagus.

Hasil deskripsi statistic Pertumbuhan asset pada perusahaan perbankan diperoleh rata-rata *Asset Growth* selama masa pengamatan adalah sebesar 22,4118. Tahun 2011 Asset Growth tertinggi sebesar 283,77 dimiliki oleh Bank Pundi Tbk dan Asset Growth terendah dimiliki

oleh Bank MNC Tbk sebesar -15,99. Tahun 2012 Asset Growth tertinggi sebesar 32,55 dimiliki oleh Bank Mayapada Tbk, sedangkan Asset Growth terendah dimiliki oleh Bank Windu Tbk sebesar 0,66. Tahun 2013 Bank QNB Indonesia Tbk memiliki nilai Asset Growth tertinggi sebesar 137,86 dan Asset Growth terendah dimiliki oleh Bank Mutiara Indonesia Tbk sebesar -4,36. Tahun 2014 Bank QNB Indonesia Tbk kembali memiliki Asset Growth tertinggi yakni 88,63 sedangkan Asset Growth terendah sebesar -12,99 dimiliki oleh Bank Mutiara Tbk. Nilai standar deviasi Pertumbuhan Aset adalah 31,00751.

Hasil deskripsi statistic harga saham pada perusahaan perbankan selama tahun 2011-2014 diperoleh rata-rata harga saham pada harga Rp.2.045,7943. Selama tahun pengamatan harga saham tertinggi mencapai harga Rp.11.528,35 dan harga saham terendah pada harga Rp. 50,00 dengan standar deviasi sebesar Rp. 2.727,52808.

Analisis terhadap asumsi klasik

Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini uji normalitas akan dideteksi melalui analisis grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS dan uji statistic yang menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Berdasarkan grafik P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Statistik uji berdasarkan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan kriteria sebagai berikut: H_0 diterima bila $\text{sig KSZ} \geq \alpha (0,05)$; sebaliknya bila $\text{sig KSZ} \leq \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak. Dari Tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ini diperoleh sig KSZ adalah 0,051. Karena $\text{sig KSZ} (0,051) \geq \alpha (0,05)$ maka dengan demikian H_0 diterima, artinya residual berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi apabila nilai Tolerance $< 0,10$ dan Variance Inflation Factor (VIF) > 10 . Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai Variance Inflation VIF masing-masing variabel

adalah $< 10,00$ dan nilai Tolerance masing-masing variabel adalah $> 0,10$. Berdasarkan kriteria uji multikolinearitas, maka semua variabel bebas (CAR, ROA, LDR, NIM, NPL dan Asset Growth) tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini berarti antara variabel bebas tidak ditemukan adanya korelasi.

Uji Autokorelasi

Pengujian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung Durbin Watson, dengan menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan data olahan SPSS pada penelitian ini terdapat autokorelasi, karena $d (1,062) < du (1,8035)$ dan $d (1,062) < (4-du) (2,197)$. Sedangkan autokorelasi tidak terjadi jika $du < d < 4 - du$, sedangkan $du > d$, sehingga pada data ini terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot, dari hasil uji heteroskedastisitas dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Hal ini dapat dilihat dari grafik scatterplot, dimana titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit) serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$HS = 1557,516 - 27,115CAR \\ + 510,116ROA - 17,216LDR \\ + 247,35NIM - 95,734NPL \\ - 1,931Asset\ Growth + Se$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa variabel ROA dan NIM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana $\text{sig} < 0,05$. ROA mempunyai koefisien positif sebesar 510,116 yang berarti apabila koefisien regresi variabel lain tetap, maka kenaikan ROA 1% akan menaikkan harga saham sebesar Rp. 510,116. NIM mempunyai koefisien positif sebesar 247,35 yang berarti

apabila koefisien regresi variabel lain tetap, maka kenaikan NIM 1% akan menaikkan harga saham sebesar Rp. 247,35. Variabel CAR, LDR, NPL dan Asset Growth tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dimana $\text{sig} > 0,05$.

Pengujian Hipotesis Secara parsial

1. Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Harga Saham

Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai signifikan sebesar 0,485. dan nilai koefisien CAR sebesar -27,115, karena nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis (Ha) ditolak berarti tidak terdapat pengaruh variabel CAR terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Eva Carla (2014) dan Haryetti (2012). Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti (2013) yang menyatakan bahwa variabel CAR berpengaruh terhadap harga saham.

2. Uji Hipotesis Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai koefisien ROA sebesar 510,116, karena nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis (Ha) yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Sri Zuliarni (2012) dan Eva Carla (2014) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini berarti semakin tinggi ROA maka menyebabkan semakin tingginya harga saham. ROA yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perbankan yang semakin baik, kinerja perbankan yang semakin baik menawarkan keuntungan dividen yang besar bagi pemegang saham, yang tentu saja meningkatkan permintaan terhadap saham, permintaan saham yang tinggi, akan menaikkan harga saham di bursa efek.

3. Uji Hipotesis Pengaruh LDR terhadap Harga Saham

Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai signifikan sebesar 0,227. dan nilai koefisien LDR sebesar -17,216, karena nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis (Ha) ditolak berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel LDR terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Eva Carla (2014), namun bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fariz Abdullah (2004) yang menyatakan bahwa variabel LDR berpengaruh terhadap harga saham.

4. Uji Hipotesis Pengaruh NIM terhadap Harga Saham.

Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai signifikan variabel NIM sebesar 0,001 dan nilai koefisien NIM sebesar 247,35, karena nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis (Ha) diterima berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel NIM terhadap variabel harga saham. Hasil uji thitung $>$ Ttabel (1,663), maka NIM berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sigit (2013) yang menyatakan bahwa rasio NIM berpengaruh positif terhadap harga saham. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi rasio NIM pada perbankan menunjukkan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Tingkat keuntungan akan mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham, sehingga rasio NIM yang tinggi menarik minat investor untuk mananamkan modal kedalam saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham.

5. Uji Hipotesis Pengaruh NPL terhadap Harga Saham.

Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai signifikan NPL sebesar 0,148 dan nilai koefisien NPL sebesar -95,734, karena nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis (Ha) ditolak berarti tidak terdapat pengaruh

signifikan antara variabel NPL terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sigit (2013) dan Haryetti (2012).

6. Uji Hipotesis Pengaruh Asset Growth terhadap Harga saham.

Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai signifikan Asset Growth sebesar 0,718 dan nilai koefisien NPL sebesar -1,931, karena nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis (Ha) ditolak berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Asset Growth terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Bambang Hadi (2005), namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Jatnika (2011) yang menyatakan bahwa Asset Growth berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengujian signifikansi simultan (Uji F).

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 11,776, dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (2,19), maka variabel CAR, ROA, LDR, NIM, NPL, dan Asset Growth pada $\alpha = 0,05$ secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berarti hipotesis (Ha) yang menyatakan bahwa CAR, ROA, LDR, NIM, NPL dan Asset Growth secara simultan berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Uji Koefisien Determinasi ($Adjusted R^2$)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2010). Nilai $adjusted R^2$ merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa garis regresi sampel cocok dengan data populasinya.

Nilai koefisien determinasi ($adjusted R^2$) pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,390 atau 39%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu CAR, ROA, LDR, NIM, NPL dan Asset Growth mempengaruhi variabel harga saham sebesar 39% sedangkan sisanya sebesar 61% dijelaskan oleh faktor lain selain faktor yang diajukan dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dibahas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel ROA dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya hipotesis (Ha) yang menyatakan bahwa variabel berpengaruh terhadap harga saham diterima.
2. Secara parsial variabel CAR, LDR, NIM, NPL dan Asset Growth tidak berpengaruh terhadap harga saham. Artinya hipotesis (Ha) yang menyatakan bahwa variabel berpengaruh terhadap harga saham ditolak.
3. Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA) , Loan To Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Non Performing Loan (NPL), dan Asset Growth secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Artinya hipotesis (Ha) yang menyatakan bahwa variabel CAR, ROA, LDR, NIM, NPL dan Asset Growth berpengaruh terhadap harga saham diterima.
4. Berdasarkan hasil regresi, besarnya koefisien determinasi, yaitu Adjust R Square antara variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 0,39. Hal ini menunjukkan bahwa variasi kemampuan menjelaskan variabel bebas (CAR, ROA, NIM, NPL, dan Asset Growth) terhadap variabel terikat yaitu harga saham adalah sebesar 39%, sedangkan sisanya sebesar 61% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.2 SARAN

1. Bagi emiten perbankan.
Emiten perbankan disarankan untuk memperhatikan faktor rasio ROA dan NIM dalam upaya untuk meningkatkan harga sahamnya.
2. Bagi investor.

Dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada saham perbankan, sebaiknya para investor memperhatikan faktor-faktor rasio profitabilitas yang mempengaruhinya, yaitu rasio CAR, ROA, LDR, NIM, NPL dan Asset Growth. Namun selain faktor-faktor tersebut, investor sebaiknya juga memperhatikan faktor-faktor lainnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya.

Karena keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan bagi penelitian selanjutnya tidak hanya menggunakan data dari laporan tahunan perusahaan, namun dapat pula menggunakan data dari sumber lainnya. Selain itu, bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan harga saham perbankan, disarankan agar dapat menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap harga saham, seperti variabel ROE, EPS, ROI dan rasio keuangan lainnya sehingga hasil yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Fariz dan L. Suryanto, 2004. *Analisis Pengaruh Rasio-Rasio CAMEL Sebagai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi. Vol.1 No. 2.

Anonym, 2015. *Total asset perbankan ini ditargetkan Rp. 6.416 triliun*. Ekonomi. www.republika.co.id. Februari 2015

Anonym. 2015. *10 Emenit Berkapitalisasi Besar Di Pasar Modal RI*. <http://m.liputan6.com/bisnis/read/2281174/10-emiten-berkapitalisasi-besar-di-pasar-modal-ri/juli/2015>

Anonym. *Krisis ekonomi 2008 terhadap kondisi perbankan di Indonesia*. Outlook Ekonomi

Indonesia 2009-2014, Edisi Januari 2009, Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia. www.bi.go.id/id/publikasi/

Ariyanto, Taufik. 2011. *Faktor Penentu Net Interest Margin Perbankan Indonesia*. Finance and Banking Journal. Vol. 13

Cristisna, Heriyanti. 2009, *Pengaruh Return on Equity, Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin dan Deviden Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, Tesis USU

Darmawi, H. 2011. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta

Dendawijaya, Lukman, 2009. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.

Dwi Asri, Jatnika. 2011. *Pengaruh EPS, DER dan pertumbuhan asset terhadap perubahan harga saham (studi kasus pada perusahaan sektor pertanian yang listing di BEI tahun 2003 – 2008)*, jurnal Ekono Insentif KOpwil4, Vol 5 No. 1 Juli 2011

Eva Carla. 2014, *Analisis pengaruh CAR, NPL, ROA, NIM dan LDR terhadap harga saham PT BCA periode 2007-2011*, UG Jurnal Vo 8 No. 04. 2014

Fahmi,Illham. 2014. *Pengantar Perbankan Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung

Ghazali, Imam. 2009. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, cet. IV Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Haryetti. 2012. *Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang go publik di BEI*. Jurnal sosial ekonomi pembangunan Tahun III No 7, November 2012.

Istanti, Rahmawati Duri. 2012, *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Perfoming Loan (NPL) dan Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Stikubang Semarang.

Itabillah, Amaliah. 2012. *Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER, dan PBV terhadap Harga Saham Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI*. Jurnal. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Kusumawati, Melia. 2012. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Berdasarkan Metode CAMELS dan RGEC pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk*. Universitas Negeri Surabaya.

Lestari, Nanik dan Elsis Sabrina, 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan yang*

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi.

Lukmatul Hakim, Ifsan 2015. *10 Emiten berkapitalisasi terbesar di pasar modal RI*. www.bisniskeuangan.kompas.com. Juli 2015

Meliyanti, Nuresya. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Bank: Pendekatan Rasio NPL, LDR, BOPO dan ROA pada Bank Privat dan Publik*. Dalam E-Journal Ekonomi, Repozitori Universitas Gunadarma.

Muh. Kahfi. 2015. *penyebab anjloknya bursa saham Indonesia*. www.katadata.co.id .April 2015

Nurjanti, Takarini. 2013, *Dampak Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal NeO-Bis. Vo. 7.

Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Rachmat Kusuma, Dewi. 2015. *Turun Paling Dalam, Ini Penyebab IHSG Sempat Anjlok 4%*, www.detikfinance.com. April 2015

Rini Sumaningsih, Ike. 2014, *Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Naskah Publikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Santoso, Bambang Hadi. 2003. *Faktor-Faktor Fundamental Mikro: Pertumbuhan Aktiva, Pertumbuhan Tingkat Pengembalian Aktiva, Rasio Utang, Rasio Lancar, Laba Bersih Persaham, Rasio Harga-Laba Bersih Persaham dan Hasil (Pendapatan) Saham*

yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Industri Makanan dan Minuman pada Bursa Efek di Indonesia . Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESA) Surabaya.

Sigit Dwi Wismaryanto. 2013. *Pengaruh NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO dan CAR terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012.* Jurnal Manajemen. Vol. 3.

Statistik Perbankan Indonesia (SPI), bulan Agustus.2015

Sudarsono, Heri. 2009, *Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvesional dan Bank Syariah,* Jurnal Ekonomi Islam. Volume III, No. 1, Juli 2009

Sunyoto.Y. 2014. *Pengaruh capital adequacy ratio, net interest margin dan return on asset terhadap harga saham pada perbankan di BEI periode 2009-2012.* Jurnal ekonomi manajemen dan akuntansi

Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbs Tahun 2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Surat Edaran BI No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001

Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Persahaan.* Raja Grafindo Persada. Jakarta

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal

Windias Praditasari, Kurnia. 2009. *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Go-Publik Periode 2004-2008.* Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma.

Wijaya ,Rico dkk. 2012. *Pengaruh rasio CAMEL terhadap return saham pada industri perbankan di BEI,* Jurnal Penelitian Universitas Jambi, ISSN 0852-8349

Wijayanti. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan dan Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Journal of Indonesian Applied Economics. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Wira Hendrayana, Putu dan Geranta Wirawan Yasa. 2015, *Pengaruh Komponen RGEC pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia,* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.2.

Wulandari, Astri dan Iin Indarti. 2012. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham yang Terdaftar dalam Indeks Emiten LQ45 tahun 2008-2010.* STIE Widya Manggala

Zuliarni, Sri. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI).* Jurnal Aplikasi Bisnis. Vo. 3 No. 1 Oktober 20